

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Judi *online* telah menjadi permasalahan yang semakin serius dalam beberapa tahun terakhir. Kemudahan akses yang ditawarkan memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas perjudian tanpa batasan ruang dan waktu. Meskipun permainan ini dapat memberikan kesenangan sesaat, dampaknya terhadap kehidupan pribadi, sosial, dan keluarga sangat signifikan. Kecanduan judi *online* telah menjadi isu sosial yang mendapatkan perhatian luas di masyarakat (Sinaga, 2023). Ketika salah satu anggota keluarga mengalami kecanduan judi *online*, dinamika komunikasi interpersonal dalam keluarga cenderung mengalami perubahan. Interaksi yang sebelumnya harmonis dapat bergeser menjadi penuh ketegangan, konflik, serta keterasingan di antara anggota keluarga.

Dalam beberapa tahun terakhir, penulis mengamati adanya perubahan sosial yang cukup mencolok di lingkungan sekitar, khususnya di Jorong Surau Lauik. Di daerah ini, lapau yang semula dikenal sebagai ruang sosial tempat masyarakat berkumpul untuk berbincang, bertukar cerita, atau sekedar bermain permainan tradisonal seperti koa dan domino. Kini sudah bercampur dengan aktivitas bermain game judi *online* melalui hp. Artinya kejadian ini menunjukkan adanya transformasi budaya komunikasi masyarakat dari interaksi sosial tatap muka menuju interaksi digital yang bersifat individu.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian, salah satu pelaku judi *online* berinisial OZ. OZ mengungkapkan bahwa pemain judi *online* melakukan deposit

yaitu berkisar antara Rp. 50.000 hingga Rp. 200.000. Fenomena judi *online* tidak hanya berdampak pada kondisi finansial individu, tetapi juga berimplikasi pada stabilitas keluarga secara keseluruhan. Menurut pengakuan OZ, selama aktif bermain judi *online*, ia mengalami kesulitan ekonomi yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan keluarganya. Sebagian pendapatan yang diperoleh dari aktivitas berjualan dialokasikan untuk melakukan deposit dalam permainan judi *online*, sehingga jumlah uang yang diberikan kepada keluarga berkurang. Kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan antara perilaku berjudi dengan gangguan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Dalam kasus OZ, dampak ekonomi yang ditimbulkan semakin memburuk hingga menyebabkan kebangkrutan usaha yang dimilikinya.

Selain dampak ekonomi, OZ juga mengungkapkan bahwa keterlibatannya dalam judi *online* berpengaruh terhadap hubungan interpersonal dalam keluarga. Kekalahan dalam permainan sering kali menimbulkan tekanan emosional yang tinggi, mendorongnya untuk menarik diri dari lingkungan keluarga. OZ mengakui bahwa selama aktif bermain judi *online* jarang berkomunikasi dengan anggota keluarga karena merasa malu dan frustrasi akibat kerugian yang dialaminya. Hal ini mengakibatkan munculnya jarak emosional serta menurunnya kualitas komunikasi interpersonal, yang pada akhirnya berdampak pada keharmonisan keluarga.

Selain itu, diperoleh data pada tahun 2023 menunjukkan sebanyak 3,2 juta masyarakat di Indonesia terlibat dalam praktik judi *online*, dengan total nilai transaksi mencapai 327 triliun rupiah (Karli, Harvelian, Wahyudi, & Pranacitra, 2023). Fenomena ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi individu, tetapi juga berpotensi mengancam stabilitas dan keharmonisan dalam keluarga

(Situmeang et al, 2023). Lebih lanjut, kecanduan judi *online* dapat merusak hubungan interpersonal, memicu konflik dalam rumah tangga, serta menimbulkan berbagai permasalahan psikologis yang berkontribusi terhadap disharmoni keluarga (Sahputra et al, 2022).

Mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menunjukkan bahwa kasus perceraian akibat judi *online* terus mengalami kenaikan dan terjadi lonjakan tinggi di 2024. Pada tahun 2024 mencapai 2889 kasus (Revo, 2025) sementara pada tahun 2023 kasus perceraian mencapai 1.572 kasus. Jumlah ini meningkat 83,77% dibandingkan tahun 2023. Sementara itu tahun 2020 mencatat ada 648 kasus perceraian akibat judi *online*, pada tahun 2021 angka ini terus mengalami kenaikan hingga 993 kasus dan pada tahun 2022 naik kembali 1.191 kasus (Frizca, 2024).

Menurut Psikolog Klinis Ratih Ibrahim (2024) bahwa kecenderungan pelaku judi *online* berada pada usia produktif, yaitu sekitar 18-40 tahun. Pelaku rata-rata mengeluhkan putus hubungan keluarga dan tidak mendapat dukungan terhadap keputusan yang berhubungan dengan judi *online*. Bahkan pelaku judi *online* juga mendapat tekanan finansial karena selalu dibayangi tagihan utang, hingga membuat kecemasan dan bahkan paranoid terhadap orang-orang sekitar.

Judi *online* tidak hanya berdampak pada individu yang terlibat, tetapi juga memicu permasalahan dalam lingkungan keluarga. Ketika salah satu anggota keluarga mengalami kecanduan judi *online*, dinamika hubungan interpersonal dalam keluarga akan terganggu, misalnya komunikasi yang mulai renggang, kepercayaan yang mulai terkikis hingga meningkatnya konflik. Dalam konteks

komunikasi interpersonal, interaksi antar anggota keluarga memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan, mendukung kesejahteraan emosional, serta menyelesaikan permasalahan secara kolektif. Namun, keterlibatan salah satu anggota keluarga dalam judi *online* sering kali menimbulkan gangguan komunikasi, yang dapat menciptakan ketegangan, meningkatkan konflik, dan pada akhirnya merusak hubungan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Binde (2013) menunjukkan bahwa aktivitas perjudian dapat menyebabkan gangguan komunikasi yang membuat ketegangan dalam hubungan keluarga.

Lebih lanjut, Binde (2013) mengungkapkan bahwa ketergantungan terhadap judi *online* berpotensi menimbulkan permasalahan finansial dalam keluarga, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap komunikasi interpersonal dalam keluarga. Krisis keuangan sering kali menjadi faktor utama dalam konflik rumah tangga, dimana anggota keluarga mengalami tekanan emosional dan kesulitan dalam berkomunikasi secara terbuka mengenai kondisi keuangan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Griffiths (2017), yang menyatakan bahwa dampak negatif judi terhadap stabilitas finansial keluarga dapat meningkatkan rasa frustrasi dan kecemasan, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas komunikasi interpersonal dalam keluarga.

Selain aspek finansial, dampak psikologis dari judi *online* juga menjadi faktor yang signifikan dalam gangguan komunikasi interpersonal. Kecanduan judi *online* sering kali menimbulkan perasaan malu dan bersalah pada individu yang terlibat, yang kemudian berujung pada penghindaran komunikasi dengan anggota keluarga lainnya. Dalam banyak kasus, individu yang mengalami kecanduan judi cenderung menyembunyikan aktivitas mereka atau bahkan berbohong, yang berdampak pada

hilangnya kepercayaan dalam keluarga. Dufresne (2019) mengungkapkan bahwa perilaku judi yang bersifat adiktif dapat menyebabkan kerusakan hubungan yang mendalam, dimana anggota keluarga merasa diabaikan dan mengalami kesulitan dalam membangun kembali keterbukaan komunikasi.

Komunikasi interpersonal dalam keluarga berperan krusial dalam menjaga keharmonisan serta membangun hubungan yang sehat antaranggota keluarga. Melalui komunikasi yang efektif, setiap anggota keluarga dapat mengekspresikan perasaan, menyelesaikan konflik, serta memberikan dukungan emosional satu sama lain. Namun, berbagai faktor dapat menghambat komunikasi interpersonal dalam keluarga, salah satunya adalah kecanduan judi *online*.

Pengalaman yang dialami OZ menegaskan bahwa judi *online* memiliki dampak multidimensional yang tidak hanya memengaruhi individu sebagai pelaku, tetapi juga berimplikasi pada aspek komunikasi dan psikologis dalam keluarga. Ketergantungan terhadap judi *online* dapat mengganggu dinamika komunikasi interpersonal, yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam membangun hubungan keluarga yang sehat. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki signifikansi dalam mengkaji lebih lanjut bagaimana judi *online* memengaruhi perilaku individu dalam konteks komunikasi interpersonal keluarga khususnya di Jorong Surau Lauik.

Dalam fenomena ini judi *online* tidak hanya menjadi masalah individu tetapi juga masalah sosial yang memengaruhi kehidupan keluarga. Keluarga yang terdampak sering kali mengalami kesulitan dalam mempertahankan komunikasi yang sehat, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan, seperti

ketidakharmonisan rumah tangga, gangguan ekonomi, hingga perpecahan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana judi *online* memengaruhi komunikasi interpersonal dalam keluarga serta bagaimana keluarga menghadapi dan mengatasi permasalahan yang muncul akibat hal tersebut

Penelitian fokus pada identifikasi permasalahan dari judi *online*. Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan bagaimana pengalaman dari individu pelaku judi *online* dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Dialetika Rasional. Teori ini menggambarkan ketegangan, dan konflik yang sering terjadi dalam hubungan personal yang intim. Hal ini didefinisikan sebagai titik kontradiksi yang dinamis dan interaksi yang konstan antara kecenderungan yang saling bertentangan (Griffin, 2012:154). Menurut asumsi teori ini, terdapat ketegangan yang konstan antara dorongan-dorongan yang berlawanan dalam kehidupan rasional. Pemain judi *online* sering kali berusaha menjaga privasi mereka, terutama karena stigma sosial terhadap judi. Namun, dalam interaksi interpersonal, mereka juga mungkin merasa dorongan untuk membuka diri, baik dengan sesama pemain atau dengan anggota keluarga, terutama saat mengalami kekalahan atau kemenangan besar.

Terdapat beberapa penelitian relevan mengenai dampak judi *online* dapat menjadi referensi peneliti untuk mengangkat penelitian ini. Salah satunya penelitian yang berjudul “Perselisihan Interpersonal Suami yang Kecanduan Game Higgs Domino Island dalam Keluarga Petani”. Penelitian ini menunjukkan adanya pertarungan verbal yang terjadi dalam keluarga seorang suami yang ketagihan bermain game Higgs Domino Island. Selain itu, terjadi ketidaksepakatan antara

pasangan suami istri mengenai saling mendiamkan yang mungkin berlangsung selama beberapa hari (Ain, 2024).

Studi Aria (2022) Penelitian ini membahas bagaimana teknologi digital mengubah pola komunikasi interpersonal di kalangan remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa media sosial dan game *online* dapat menyebabkan kecanduan yang merusak interaksi tatap muka dan mengurangi kualitas komunikasi dalam keluarga. Namun, penelitian ini tidak secara spesifik menyoroti dampak judi *online* pada komunikasi interpersonal dari sudut pandang pelaku, yang membedakannya dari penelitian ini.

Dampak Judi *Online* terhadap Kesejahteraan Psikologis dan Ekonomi Keluarga (Putra, 2023) Penelitian ini berfokus pada dampak judi *online* terhadap aspek ekonomi dan psikologis keluarga. Hasilnya menunjukkan bahwa kecanduan ini menyebabkan krisis finansial dan memicu depresi serta kecemasan pada anggota keluarga. Meskipun relevan, penelitian ini tidak mengkaji secara mendalam bagaimana krisis ini memengaruhi pola komunikasi dan mekanisme adaptasi yang dikembangkan oleh keluarga, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Penelitian Rani (2021) menjelaskan teori Dialektika Relasional untuk menganalisis konflik antara privasi dan keterbukaan dalam keluarga. Studi ini tidak secara khusus membahas konteks judi *online*, melainkan mengkaji dinamika konflik dalam konteks yang lebih umum. Penelitian ini mengambil kebaruan dengan menerapkan teori yang sama, namun dalam konteks spesifik kecanduan judi *online*, yang belum pernah diteliti sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini

dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan teori dengan menguji relevansinya dalam fenomena sosial yang sedang berkembang.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan judi *online* sangat erat kaitannya dengan komunikasi interpersonal. Dan penulis juga tertarik untuk meneliti secara mendalam. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Dinamika Komunikasi Interpersonal Pelaku Judi Online Dalam Keluarga di Jorong Surau Lauik” Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana judi *online* mempengaruhi komunikasi interpersonal pelaku di Jorong Surau Lauik.

Judi *online* tidak hanya sekadar fenomena individual, tetapi telah menjadi krisis sosial yang merusak fondasi keluarga. Meskipun banyak penelitian berfokus pada dampak ekonomi dan psikologis, masih sedikit yang secara spesifik mengkaji bagaimana kecanduan ini merusak komunikasi interpersonal dari perspektif pelaku. Memahami dinamika konflik, hambatan komunikasi, dan strategi adaptasi yang terjadi di dalam keluarga pelaku adalah kunci untuk merumuskan intervensi yang tepat. Dengan menganalisis secara mendalam masalah ini di Jorong Surau Lauik, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi keluarga, konselor, dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan program pencegahan dan pemulihan yang lebih efektif, tidak hanya dari segi ekonomi dan psikologis, tetapi juga dari segi komunikasi yang sehat.

Dinamika permasalahan keluarga akibat judi *online* di Jorong Surau Lauik sangat tinggi mengingat maraknya fenomena judi *online* yang telah merasuki berbagai lapisan masyarakat hingga ke tingkat nagari. Dampak negatifnya tidak

hanya bersifat individual, tetapi secara destruktif merusak fondasi utama masyarakat, yaitu keluarga. Permasalahan yang timbul, mulai dari krisis keuangan, tekanan psikologis, hingga keretakan hubungan, seringkali berakar dari rusaknya pola komunikasi. Penelitian ini menjadi mendesak karena Jorong Surau Lauik merupakan representasi mikro dari masalah sosial yang lebih besar, dimana diperlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana judi *online* secara spesifik menggerogoti keharmonisan rumah tangga melalui interaksi sehari-hari, sebelum dampaknya menjadi semakin parah dan sulit di atasi.

Alasan utama memilih penelitian ini dengan perspektif komunikasi interpersonal pelaku adalah untuk mengisi kekosongan dalam studi-studi sebelumnya yang lebih sering berfokus pada dampak ekonomi atau kondisi psikologis korban (keluarga). Dengan menempatkan pelaku sebagai pusat analisis komunikasi, penelitian ini menawarkan sudut pandang yang unik dan fundamental. Pendekatan ini memungkinkan untuk membongkar bagaimana pelaku membangun narasi, melakukan kebohongan, menghindari konflik, atau mengekspresikan penyesalan dalam interaksinya dengan anggota keluarga. Memahami pola komunikasi dari sisi pelaku secara langsung akan memberikan gambaran yang lebih otentik mengenai akar masalah dan dapat menjadi dasar untuk merancang intervensi sosial dan program konseling yang lebih efektif dan tepat sasaran bagi keluarga yang terdampak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan pada penelitian, yaitu bagaimana judi *online* berdampak pada dinamika komunikasi interpersonal pelaku dalam keluarga di jorong surau lauik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui konflik yang terjadi di dalam keluarga dari perspektif komunikasi interpersonal
2. Untuk menganalisa dinamika komunikasi interpersonal seseorang akibat judi *online*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Segi akademis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami dinamika komunikasi interpersonal dalam keluarga yang terdampak judi *online*. Dan temuan ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademis mengenai komunikasi interpersonal dan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan, terutama di jorong surau lauik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang berharga bagi keluarga, komunitas, dan pemerintah setempat dalam menangani permasalahan judi *online*. Dengan memahami pola yang terganggu akibat

keterlibatan anggota keluarga dalam judi *online*, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi keluarga untuk memperbaiki pola interaksi mereka.

